

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Chyntia Natalia dan Liana Susanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: chyntiatalia03@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence the influence of profitability, financial leverage, institutional ownership, and firm size towards income smoothing practice in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from period 2015 – 2017. This research used purposive sampling method with total sampel 60 manufacturing companies that have been selected with certain criteria. The data used secondary data in the form of financial statements. This research used logistic regression analysis with Statistical Product and Service Solution (SPSS) software to process the data. The result of research shows that profitability has negative significant influence towards income smoothing practice, and financial leverage, institutional ownership, and firm size have no significant influence to towards income smoothing practice.*

Keywords: *Profitability, Financial Leverage, Institutional Ownership, Firm Size, and Income Smoothing.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Perataan Laba.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan juga menyajikan informasi penting yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Berbagai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menentukan keputusan apa yang akan diambil baik untuk masa kini ataupun masa mendatang. Dalam laporan keuangan, terdapat laporan laba rugi yang menjadi

perhatian bagi investor. Dalam laporan laba rugi tersaji informasi mengenai kondisi laba atau rugi yang dialami perusahaan. Hal ini tentunya merupakan hal penting yang sering kali diperhatikan oleh investor. Laba sering kali dinilai sebagai tolak ukur untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan serta keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba ini merupakan kemampuan yang penting dan harus dipertahankan. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang sebesar mungkin. Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan. Selain menguntungkan bagi perusahaan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, hal ini juga menjadi daya tarik bagi investor. Investor sering memperhatikan laba agar ia dapat memperkirakan tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan sebagai hasil dari investasi sahamnya. Apabila perusahaan menampilkan kondisi laba yang baik atau stabil maka hal ini cenderung akan mendatangkan laba yang baik juga di masa mendatang.

Laba merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian investor sebelum investor melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Hal ini membuat manajemen berusaha semaksimal mungkin agar menghasilkan laba yang dipandang baik bagi investor. Salah satu yang dilakukan ialah melakukan manajemen laba. Pada dasarnya manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi informasi yang ada di dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pihak yang berkepentingan yang ingin mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu metode yang digunakan dalam manajemen laba ialah praktik perataan laba atau *income smoothing*. Perataan laba merupakan salah satu tindakan manajemen dalam mengatur fluktuasi laba agar tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada laba perusahaan setiap tahunnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kestabilan laba perusahaan agar dapat menarik kepercayaan investor untuk menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan. Dalam melakukan perataan laba, perusahaan akan menaikkan atau menurunkan laba agar sesuai dengan laba yang diharapkan. Praktik perataan laba dapat menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan labanya normal sesuai dengan yang ditargetkan oleh perusahaan.

Investor sering kali tertarik dengan perusahaan yang nilai laba setiap tahunnya stabil, karena hal ini membuat rasa aman bagi investor dalam menanamkan sahamnya. Apabila perusahaan tidak melakukan perataan laba dan labanya mengalami fluktuasi setiap tahunnya, maka investor akan khawatir dengan tingkat pengembalian (*return*) dan resiko yang akan muncul di masa mendatang. Apabila laba perusahaan stabil, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjaga keberlangsungan usahanya (*going concern*). Investor akan tertarik pada perusahaan yang terjaga keberlangsungan usahanya.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori Agensi menjelaskan hubungan keagenan ialah suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan menyertakan orang lain (agen) dalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh prinsipal kepada agen, dimana agen diberikan otoritas oleh prinsipal untuk mengambil keputusan. Hubungan ini dapat dilihat dari pemberi kerja (prinsipal) dengan manajer (agen). Prinsipal akan menugaskan agen untuk menjamin bahwa ia tidak akan mengambil suatu tindakan yang dapat merugikan prinsipal. Sebagai seorang agen maka manajer akan berusaha sebisa mungkin untuk meningkatkan keuntungan perusahaan bagi para pemberi kerja (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut (Eisenhardt, 1989) teori agensi memusatkan perhatiannya pada pemecahan dari masalah yang dapat terjadi antara dalam hubungan agensi. Masalah dapat terjadi ketika terjadi perbedaan antara tujuan antara prinsipal dengan agen.

Prinsipal umumnya sulit untuk memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Hal ini membuat prinsipal berpikir apakah agen sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum. Masalah dalam hubungan agensi dapat timbul apabila agen tidak dapat memaksimalkan pekerjaannya tetapi berusaha meraih pendapatan yang tinggi, sedangkan sebagai prinsipal berharap bahwa agen dapat memaksimalkan pekerjaannya agar menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Positive Accounting Theory. Teori akuntansi positif juga berkaitan dengan manajemen laba dan perataan laba. (Watts dan Zimmerman, 1990) terdapat tiga hipotesis yang menjadi dasar perataan laba, yaitu. A. *The Bonus Plan Hypothesis* yang mengungkapkan rencana bonus akan dibagikan pemilik kepada manajer apabila target laba yang diinginkan perusahaan tersebut telah tercapai, b. *The Debt / Equity Hypothesis* yang mengungkapkan hipotesis hutang/ekuitas yang tinggi memungkinkan manajer untuk menentukan metode akuntansi yang dapat meningkatkan labanya, dan c. *The Political Cost Hypothesis* yang mengungkapkan hipotesis dimana perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada karena aktivitasnya melibatkan banyak orang dan dengan pemerintah akan meningkatkan pajak pendapatan perusahaan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi.

Perataan Laba. Menurut (Ansori dan Wahidahwati, 2014) perataan laba ialah usaha yang dilakukan manajemen agar mendapatkan posisi laba yang diinginkan untuk memikat investor dalam berinvestasi karena investor seringkali hanya berpusat pada informasi laba perusahaan. Dalam manajemen laba, manajemen melakukan manajemen laba dengan memainkan laba (*income maximization*) atau menurunkan laba (*income minimization*) tergantung pada kondisi laba yang sebenarnya (Fricilia dan Lukman, 2015) Manajemen perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan laba dengan kondisi yang stabil agar dipandang baik oleh publik. (Belkaoui, 2006) dalam (Alexandri dan Anjani, 2014) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan dari fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan mentransfer laba pada tahun yang periodenya tinggi ke laba pada tahun yang periodenya rendah. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba ialah upaya manajemen untuk membuat laba perusahaan menjadi rata atau labanya stabil agar menghasilkan nilai laba yang diharapkan. Manajer melakukan perataan laba ini untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik serta memikat investor.

Profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut (Fiscal dan Steviany, 2015) menyatakan profitabilitas ialah salah satu faktor yang paling diperhatikan oleh investor dalam melakukan kebijakan investasinya pada suatu perusahaan serta tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik. Menurut (Sherlita dan Kurniawan, 2013) profitabilitas adalah rasio yang mengukur laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan profitabilitas ini ialah indikator penting dalam melihat kondisi perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih yang menggambarkan kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, serta profitabilitas ini dapat dijadikan alat ukur bagi investor untuk melakukan keputusan investasi.

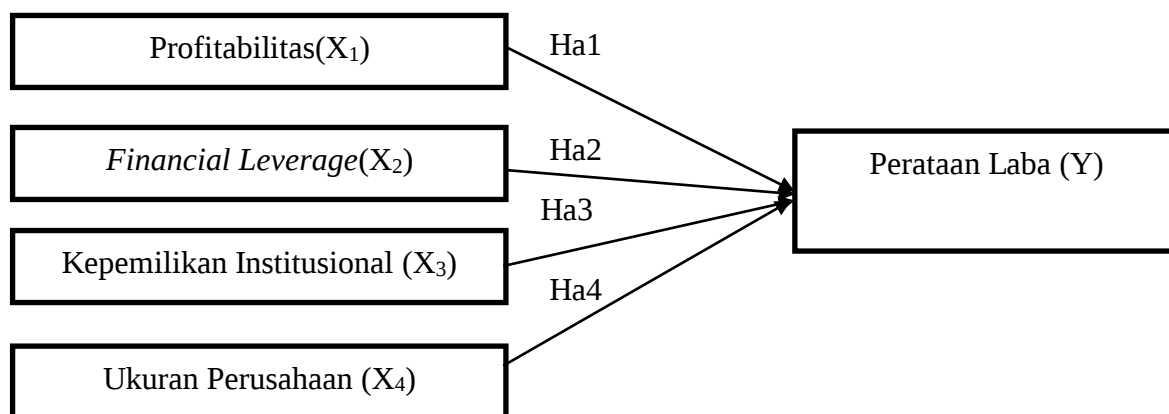
Financial Leverage. Oktaviasari, (Miqdad dan Effendi, 2018) menjelaskan *leverage* ialah analisis dalam mengukur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang. (Bestivano, 2013) dalam (Ansori dan Wahidahwati, 2014) menyatakan *leverage* ialah rasio yang

menunjukkan penggunaan pinjaman atau hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sumber pinjaman yang dimaksud akan meningkatkan resiko perusahaan. Semakin banyak pinjaman yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula rasio *leverage* perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* adalah proporsi penggunaan utang perusahaan untuk melakukan investasi. Tingkat *leverage* atau tingkat hutang dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Kepemilikan Institusional. Menurut (Widhianningrum, 2012) kepemilikan institusional ialah proporsi kepemilikan saham bagi pemilik institusi dimana pemilik institusi yang dimaksud dapat berupa bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya. Menurut (Husaini dan Sayunita, 2016) kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi dalam suatu perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa institusi tersebut percaya terhadap kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dalam tiga kategori yaitu perusahaan yang berukuran besar, menengah, dan kecil. Cara untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Machfoedz, 1994) dalam (Alexandri dan Anjani, 2014). Ukuran perusahaan ialah skala dimana perusahaan itu dapat diklasifikasikan besar atau kecil dengan berbagai cara seperti total aktiva yang dimiliki, *net sales*, dan lainnya. Salah satu yang menjadi tolak ukur yang menggambarkan ukuran perusahaan ialah melalui total aktiva yang dimiliki (Diantimala, 2008) dalam (Ansori dan Wahidahwati, 2014). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

Ha1: Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.

- Ha2: *Financial leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba.
 Ha3: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.
 Ha4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan teknik pemilihan sampel yang tidak acak yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini ialah pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu: 1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017, 2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya selama tahun 2013-2017, 3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama tahun 2013-2017, dan 4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian dalam laporan keuangan untuk operasionalisasi variabel. Jumlah sampel yang memenuhi syarat ialah sebanyak 60 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini ialah profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen dan perataan laba yang menjadi variabel dependen. Perataan laba dalam penelitian ini menggunakan proksi Indeks *Eckel* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

CV Δ I : Koefisien variasi untuk perubahan laba bersih.

CV Δ S : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$$CV \Delta I = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \overline{\Delta I})^2}{n-1}}}{\overline{\Delta I}}$$

$$CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta S - \overline{\Delta S})^2}{n-1}}}{\overline{\Delta S}}$$

Keterangan:

ΔI : Perubahan laba bersih dalam satu periode.

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode.

$\overline{\Delta I}$: Rata-rata perubahan laba bersih dalam satu periode.

$\overline{\Delta S}$: Rata-rata perubahan penjualan dalam satu periode.

N : Banyaknya tahun yang diamati.

Indeks perataan laba untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 . Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba akan diberi nilai 0, sedangkan perusahaan yang melakukan perataan laba akan diberi nilai 1.

Variabel profitabilitas (PROF) dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)*. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dalam periode tertentu (Husaini dan Sayunita, 2016). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel *financial leverage* (FL) dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. Hery (2017) menyatakan *financial leverage* dapat diukur dengan membandingkan jumlah dari kewajibannya dengan jumlah aset perusahaan yang menampilkan penggunaan dana tersebut untuk membeli aset perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel kepemilikan institusional (KI) menggambarkan kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Husaini dan Sayunita, 2016):

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Variabel ukuran perusahaan (UP) menggambarkan ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai cara. (Diantimala, 2008) dalam (Ansori dan Wahidahwati, 2014) menyatakan ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil dengan berbagai cara seperti total aktiva yang dimiliki, *net sales*, dan lainnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi dari logaritma natural dari total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (UP)} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel kemudian melakukan Uji Keseluruhan Model *Fit*, Uji Hosmer dan Lemeshow, Uji Nagelkerke's *R Square*, Uji Ketepatan Prediksi, dan Uji Variabel dalam Persamaan.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif menggambarkan ringkasan data penelitian dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* dari variabel perataan laba ialah 0,5444 dan standar deviasinya ialah 0,49941. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan profitabilitas memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0907458, nilai *mean* sebesar 0,089309, nilai minimum sebesar 0,0004, dan nilai maksimumnya sebesar 0,5267. Hasil uji statistik

deskriptif menunjukkan *financial leverage* memiliki nilai standar deviasi 0,1692935, nilai *mean* sebesar 0,399199, nilai minimum sebesar 0,0977, dan nilai maksimumnya sebesar 0,8197. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,1959568, nilai *mean* sebesar 0,680599, nilai minimum sebesar 0,0504, dan nilai maksimumnya sebesar 0,979. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1, nilai *mean* sebesar 28,586524, nilai minimum sebesar 25,6195 dan nilai maksimumnya sebesar 33,3202.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-P}\right) = 6,339 - 5,449\text{PROF} - 0,538 \text{ FL} - 1,193 \text{ KI} - 0,163\text{UP} + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar 6,339. Nilai koefisien dari profitabilitas ialah sebesar -5,449. *Financial leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,538. Nilai koefisien dari kepemilikan institusional ialah sebesar -1,193. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,163.

Uji keseluruhan model fit (*overall fit model*) digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan telat cocok dengan data. Hasil pengujian keseluruhan model fit menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2Loglikelihood sebesar 16,773. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model ini cocok. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah cocok atau fit dengan data.

Uji Hosmer dan Lemeshow (*Hosmer and Lemeshow Goodness' of fit*) ditujukan untuk menguji apakah terjadi kecocokan antara model regresi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,495. Nilai signifikansi ini jauh berada di atas 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model ini dengan nilai observasinya. Maka dapat disimpulkan model penelitian ini bisa diterima karena terdapat kecocokan dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji ketepatan prediksi dilakukan untuk melihat apakah hasil prediksi sudah tepat dengan nilai observasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 180 sampel perusahaan terdapat 82 sampel yang tidak melakukan praktik perataan laba terdapat 98 sampel yang tidak melakukan praktik perataan laba. Dari 82 sampel yang diprediksi tidak melakukan praktik perataan laba terdapat 39 sampel yang sebenarnya tidak melakukan praktik perataan laba sedangkan sisanya yaitu 43 sampel diobservasi melakukan praktik perataan laba. Dari 98 sampel yang diprediksi melakukan praktik perataan laba, hanya 75 sampel yang sebenarnya melakukan praktik perataan laba sedangkan 23 sampel lainnya tidak melakukan praktik perataan laba.

Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila signifikansinya $\geq 0,05$, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen dibawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya.

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
PROF	-5.449	2.255	5.841	1	0.016	0.004
FL	-0.538	0.997	0.291	1	0.589	0.584
Step 1 ^a KI	-1.193	0.873	1.869	1	0.172	0.303
UP	-0.163	0.101	2.602	1	0.107	0.850
Constant	6.339	3.011	4.433	1	0.035	566.455

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi hanya mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 11,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik menunjukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba. Hasil pengujian statistik menunjukan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil pengujian statistik menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil pengujian statistik menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen, sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan. Telah banyak hasil yang berbeda yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain periode penelitian yang berbeda, ruang lingkup yang berbeda, dan faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan secara rinci oleh penulis.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain: a. penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), b. periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini relatif singkat, c. penelitian ini terbatas hanya menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu menambah rentang waktu untuk penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan menambah variabel independen lainnya yang dapat memberikan pengaruh yang lebih representative. Saran bagi investor adalah agar lebih memperhatikan faktor lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. and Anjani. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 22-27.
- Ansori, E. R. dan Wahidahwati. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3, 1-25.
- Arfan, M. dan Wahyuni, D. (2010). Pengaruh firm size, winner/loser stock, dan debt to equity ratio terhadap perataan laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *JURNAL TELAAR & RISET AKUNTANSI*, 3(1). 52-65.
- Eckel, N. (1981). The income smoothing hypothesis revisited. *ABACUS*, 7, 28-40.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: an assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-54.
- Fatmawati dan Djajanti. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kelola*, 2(September), 1-11.
- Fiscal, Y. and Steviany, A. (2015). The effect of size company, profitability, financial leverage, and dividend payout ratio on income smoothing in the manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange period 2010-2013. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 6(2). 11-24.
- Fricilia, dan Lukman, Hendro. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume XIX/01/Januari/2015. ISSN 1410-3591. Halaman 79-92.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, R. dan Hastuti, T. (2012). Analisis faktor-faktor determinasi income smoothing. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1(1). 30-39.
- Haryono, S. A., Fitriany, dan Eliza, F. (2017). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2). 119-141.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Edisi 1. Jakarta: Grasindo.
- Husaini dan Sayunita. (2016). Determinant of income smoothing at manufacturing firms listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(9). 01-04.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(October), 1-77.
- Mohammadi, M. Y. and Arman, M. H. (2016). The survey of accounting variables effect on income smoothing in stock exchange company. *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 8(July), 1257-1271.
- Obaidat, A. N. (2017). Income smoothing behavior at the times of political crisis. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, 7(2). 1-13.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., dan Effendi R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1. 81-87.

- Prasetya, H. dan Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4). 1-7.
- Prencipe, A., Yosef, S. B., Mazzola P. and Pozza L. (2011). Income smoothing in family-controlled companies: evidence from Italy. *An International Review*, 19(6). 529-546.
- Sherlita, E. and Kurniawan, P. (2013). Analysis of factors affecting income smoothing among listed companies in Indonesia. *Jurnal Teknologi (Social Sciences)*, 64, 17-23.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Edisi 11. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. D. dan Damayanti, I. G. A. E. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, profitabilitas dan kepemilikan institusional pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1). 208-223.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FIS*, 11(April), 196-205.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A tenyear perspective. *The Accounting Review*, 65, 1(January), 131-156.
- Widana, I. N. A. W. dan Yasa, G. W. (2013). Perataan laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2). 297-317.
- Widhianningrum, P. (2012). Perataan laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1). 24.33.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com